

## **HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT KARIER TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA DI SMA NEGERI 1 WRINGINANOM**

**Hilmy Hafizh Az Zahro**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [hilmy.20072@mhs.unesa.ac.id](mailto:hilmy.20072@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [eviwingsih@unesa.ac.id](mailto:eviwingsih@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena karier di Indonesia saat ini yang menunjukkan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan sarjana. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 7,86 juta orang pengangguran atau setara dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32% pada Agustus 2023. Tingginya angka pengangguran ini menyoroti pentingnya pengambilan keputusan karier yang tepat sejak dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan minat karier terhadap kematangan karier di SMA Negeri 1 Wringinanom. Responden yang digunakan adalah kelas XI (sebelas) dengan sampel 186 siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik *simple random sampling* menggunakan bantuan SPSS 26 *for windows*. Instrumen yang digunakan yaitu skala dukungan orang tua, skala minat karier dan skala kematangan karier dengan menggunakan angket/kuesioner. Pada analisis ini menggunakan rumus Analisis Korelasi Berganda dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*, peneliti melakukan uji analisis terhadap 186 siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,465. Demikian juga, pada hipotesis kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat karier dengan kematangan karier siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,562. Pada hipotesis ketiga menunjukkan hubungan antara dukungan orang tua dan minat karier dengan menghasilkan nilai R sebesar 0,813 dan nilai *RSquare* sebesar 0,662, menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

**Kata Kunci:** Dukungan orang tua, Minat karier, Kematangan karier.

### **Abstract**

This research is motivated by the current career phenomenon in Indonesia which shows high unemployment rates among undergraduate graduates. The Central Statistics Agency (BPS) recorded 7.86 million people unemployed or equivalent to an Open Unemployment Rate (TPT) of 5.32% in August 2023. This high unemployment rate highlights the importance of making the right career decisions early on. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between parental support and career interest on career maturity at SMA Negeri 1 Wringinanom. The respondents used were class XI (eleven) with a sample of 186 students. This research method is quantitative with a simple random sampling technique using SPSS 26 for Windows. The instruments used are the parental support scale, career interest scale and career maturity scale using questionnaires. In this analysis using the Multiple Correlation Analysis formula using SPSS 26 for Windows, the researcher carried out an analysis test on 186 students with a significance value of 0.000 where this value is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). The results of testing the first hypothesis show that there is a positive and significant relationship between parental support and student career maturity, with a correlation coefficient of 0.465. Likewise, in the second hypothesis there is a positive and significant relationship between career interest and student career maturity, with a correlation coefficient of 0.562. The third hypothesis shows a relationship between parental support and career interest by producing an R value of 0.813 and an *RSquare* value of 0.662, indicating a strong level of relationship.

**Keywords:** Parental support, career interests, career maturity.

## **PENDAHULUAN**

Karier adalah pola hidup yang dipelajari dan ditekuni seseorang secara terarah dengan tujuan menjalankan pekerjaannya (Hutabarat et al., 2021). Fenomena Karier di Indonesia saat ini banyaknya lulusan sarjana yang belum mampu menentukan karier yang sesuai. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran di usia muda (Qurrata'Aini, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada Agustus 2023, ada 7,86 juta orang pengangguran atau setara dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen pada Agustus 2023. Berdasarkan data BPS jumlah pengangguran jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki mencapai 5,42 persen pada Agustus 2023, sedangkan TPT perempuan mencapai 5,15 persen. Selain itu, jika berdasarkan wilayah jumlah TPT di perkotaan memiliki jumlah 6,40 persen dan 3,88 persen jumlah dari TPT di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak lagi menjamin pekerjaan, sehingga pengambilan keputusan karier menjadi menarik untuk diteliti (Statistik, 2023). Oleh karena itu, Oleh karena itu, kematangan karier di jenjang SMA sangat penting agar individu dapat memilih dan merencanakan karier sebelum lulus.

Pada masa SMA, siswa perlu memastikan pilihan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langkah selanjutnya setelah lulus. Dalam konteks ini, pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri sangat penting (Ma'rufi et al., 2020). Oleh sebab itu, siswa perlu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang diri mereka, termasuk kekuatan, kelemahan, dan minat mereka, untuk memudahkan pemilihan studi lanjutan dan karier (Mulyati et al., 2023). Hal ini konsisten dengan laporan resmi BPS-APS tahun 2023, yang menunjukkan bahwa dalam rentang usia 19-23 tahun—sesuai dengan usia mahasiswa pada umumnya—sebesar 28,96% dari mereka sedang menempuh pendidikan (Widi, 2023). Fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa siswa SMA menghadapi masalah dalam kematangan karier, yang mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier (Lestari Hasibuan et al., 2020). Pada kenyataannya, banyak siswa SMA memilih jurusan tanpa memperhatikan kemampuan, bakat, minat, serta kepribadian mereka. Seringkali, mereka mengikuti pilihan yang disarankan oleh orang tua atau teman, atau memilih berdasarkan popularitas pekerjaan atau rekomendasi dari orang tua. (Bahri et al., 2020). Kurangnya kematangan karier dapat menyebabkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurangnya motivasi (Mulyati et al., 2023).

Umumnya siswa SMA adalah remaja berusia antara 15-19 tahun. Salah satu tugas perkembangan penting pada tahap ini adalah mempersiapkan masa depan

(Asyrofah & Kustanti, 2023). Memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu karier merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, karena karier seseorang menentukan berbagai aspek dalam kehidupan (Adyastri et al., 2021). Minat seseorang terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pilihan pekerjaan (Hurlock, 2004). Hal ini sejalan dengan pendapat Super yang menyatakan bahwa perkembangan karier terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari *growth* (4-13 tahun), *exploration* (14-24 tahun), *establishment* (25-44 tahun), *maintenance* (45-64 tahun), *disengagement* (65 tahun keatas) (Brown & Brooks, 1996). Siswa SMA berada pada tahap eksplorasi (14-24 tahun). Pada tahap ini, siswa harus mencari karier yang sesuai dengan diri mereka, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi tentang diri sendiri, mengenali minat, kemampuan, dan nilai mereka (Husna et al., 2017). Individu juga harus mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan, menentukan tujuan masa depan yang akan dijalankan, serta membuat alternatif pekerjaan yang sesuai (Ilfana, et al., 2022).

Sesuai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang dikeluarkan oleh ABKIN 2007 menjelaskan bahwa pada siswa SLTA memiliki 11 aspek tugas perkembangan yang dijadikan acuan. Salah satu dari aspek perkembangan tersebut yang berfokus pada bidang karier adalah aspek pemahaman dan kesiapan dalam karier (Yulya, 2018). Dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier ini terdapat tiga tataran atau internalisasi di dalamnya. Diantaranya meliputi: a) Pengenalan, di mana siswa mempelajari tentang kemampuan diri, peluang pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas yang membantu mereka mengembangkan pilihan karier yang lebih terarah. b) Akomodasi, yang melibatkan penerimaan dan pengintegrasian nilai-nilai yang mendasari pemilihan karier. c) Perilaku, di mana siswa mengimplementasikan rencana karier alternatif dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan variasi dalam bidang karier (Mustika et al., 2022). Aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier menekankan bahwa setiap individu diharapkan mampu merencanakan dan memilih karier berdasarkan potensi, bakat/minat, kepribadian, gaya hidup, dan tanggung jawab sosial yang setara dengan dirinya. Tujuannya adalah agar individu dapat mandiri dalam menentukan jalur karier yang mereka pilih. Dengan adanya aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karier setiap individu dituntut untuk dapat merencanakan dan menentukan kariernya sesuai dengan potensi, bakat/minat, kepribadian, gaya hidup, tanggung jawab sosial yang sesuai dengan dirinya dan diharapkan mencapai kemandirian dalam menentukan pilihan karier (Aleea, 2023).

Penelitian awal yang dilakukan pada siswa SMA kelas XII di Denpasar menunjukkan bahwa dari 27 siswa, 19 masih ragu dan kesulitan menentukan jurusan yang ingin dituju. Dari 27 siswa tersebut, hanya 11 memilih jurusan kuliah berdasarkan minat mereka, sementara 16 siswa lainnya mengikuti pilihan orang tua dalam menentukan jurusan kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara remaja yang mampu mencapai kematangan karier dan mereka yang kurang mampu mencapainya (Dharmasatya & Ari, 2020). Kematangan karier adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier (Febriyanti & Aminudin, 2022). Kematangan karier oleh ahli psikologi diartikan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan perkembangan biologis dan sosialnya (Super, 1994). Pada teori Super kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Menurut Donald E. Super (1994) menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan aspek sebagai berikut: Perencanaan karier (*career planning*), Eksplorasi karier (*career exploration*), Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*), Pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*world of work information*), Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diminati (*knowledge of preferred occupational group*), Realisasi keputusan karier (*realisation*).

Kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup nilai-nilai personal, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, karakteristik kepribadian, pengetahuan, dan kondisi fisik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor-faktor seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan interaksi dengan teman sebaya. (Winkel & Hastuti, 2013). Santrock dalam buku *Adolescent Development*, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pilihan karier karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anaknya, salah satunya adalah pengembangan karier. Dukungan orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karier anak. Orang tua harus menanamkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri anak dengan mengarahkan dan membimbing mereka menuju masa depan (Ramadhan, 2021).

Dukungan Orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan material dan dukungan emosional (Friedman 2010). Aspek-aspek dukungan orang tua menurut pendapat (Friedman, 2010) mengemukakan bahwa aspek dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu:

Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan material, Dukungan informasi,

Dukungan orang tua sangat berperan dalam perkembangan karier individu. Penelitian oleh Givenra, Nota, dan Ferrari (2015) menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai dukungan mereka dapat memprediksi dukungan yang dirasakan oleh remaja. Selain itu, persepsi remaja tentang dukungan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi pilihan karier mereka melalui efek mediasi dari kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karier (Herin & Sawitri, 2017) Hasil ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karier remaja. Penelitian ini konsisten dengan temuan Fatmasari (2016) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karier pada siswa SMA (Fatmasari, 2016).

Individu yang memiliki minat karier adalah mereka yang memiliki keinginan untuk menentukan pilihan dalam hidup saat ini dan di masa depan. Minat pada remaja cenderung masih berubah karena mereka berada dalam fase pencarian identitas. Namun, begitu terbentuk, minat akan menentukan kehidupan masa depan, terutama dalam hal karier (Winkel & Hastuti, 2013). Pilihan karier menjadi penting untuk mengoptimalkan potensi individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa minat karier siswa dapat menjadi dasar untuk menentukan kematangan karier, yang pada gilirannya membantu siswa menganalisis peluang karier dan mengambil keputusan karier yang tepat (Prasetyo, 2015).

Teori minat karier yang dikembangkan oleh John L. Holland adalah aspek dari kepribadian seseorang yang menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting (Holland, 1979). Aspek-aspek minat yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2004) sebagai berikut: a.) Aspek kognitif. Untuk mengukur aspek kognitif dapat dilihat dari: Kebutuhan akan informasi. Rasa ingin tahu. b.) Aspek afektif. Dalam mengukur aspek afektif dapat dilihat dari: Pengalaman pribadi dari sikap orang tua, Pengalaman pribadi dari sikap guru, Pengalaman pribadi teman sebaya. Dengan adanya minat karier, siswa dapat memperkuat pilihan karier mereka melalui identifikasi, pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan tujuan karier yang sesuai. Perencanaan karier harus didasarkan pada minat dan bakat individu. Setiap siswa perlu memiliki minat karier yang tinggi agar dapat menentukan masa depannya, memahami, dan tidak kebingungan dalam menentukan minat karier mereka (Murisal et al., 2022).

Fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 1 Wringinanom terdapat siswa telah merencanakan karier dan telah menentukan apa yang dilakukan setelah lulus dari sekolah, baik itu kuliah, bekerja hingga bisnis. Namun beberapa diantara mereka masih ada yang belum melakukan persiapan untuk menentukan karier yang akan dijalannya. Kondisi ini terlihat pada siswa yang telah memiliki pandangan tentang melanjutkan studi, tetapi merasa bingung karena pengaruh keluarga, terutama orang tua. Siswa tersebut memiliki keinginan sendiri mengenai jurusan yang ingin diambil di masa depan, tetapi masih mempertimbangkan saran dari orang tua, sehingga bingung antara mengikuti pilihan pribadi atau mengikuti keinginan orang tua. Kebingungan yang dialami siswa tersebut ditandai dengan adanya rasa takut akan salah mengambil jurusan yang akan berpengaruh dalam memutuskan pilihan karir yang akan diambil kedepannya. Akan tetapi, dalam hal pengambilan keputusan mereka menaruh kepercayaan yang besar terhadap orangtuanya. Siswa tersebut juga sangat memerlukan dukungan orangtua seperti bentuk motivasi, arahan dan memberikan koreksi dalam menentukan karier yang akan dijalankan kedepannya. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mengenai arah karier dapat meningkatkan pemahaman kepada anak dalam berbagai pilihan karier yang tersedia. Peran orangtua disini sangat berpengaruh penting untuk kelancaran karier sang anak kedepannya. Siswa yang mendapatkan dukungan cenderung lebih siap menghadapi tantangan yang akan dihadapi kedepannya, memiliki pandangan yang lebih jelas tentang jalur karier yang ingin diambil, dan lebih proaktif dalam mengejar tujuan karier mereka.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hubungan dukungan orang tua dengan minat karier siswa terhadap kematangan karier siswa untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tentang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Karier Terhadap Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 1 Wringinanom”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengetahui hubungan positif dan signifikan dukungan orang tua dan minat karier terhadap kematangan karier siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wringinanom pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 400 siswa.. Dengan pengambilan sampel sebanyak 186 siswa yang diambil dengan teknik penarikan Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner

dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan variabel Dukungan Orang Tua (X1), Minat Karier (X2) dan Kematangan Karier (Y).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua dari total 42 item ada 41 item valid dan 1 item tidak valid, sedangkan untuk variabel minat karier seluruh item sebanyak 30 dinyatakan valid, yang terakhir untuk variabel kematangan karier dari total 54 item ada 53 item valid dan 1 item tidak valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala dukungan orang tua sebesar 0.970, skala minat karier sebesar 0.919, serta skala kematangan karier sebesar 0.962.

Analisis data dibantu dengan program SPSS 26.0 for windows. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan uji syarat analisis adalah uji normalitas dan uji linearitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan korelasi antar variabel pada hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi bivariate Kendall's tau-b. Sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi berganda yang bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan (bersama-sama).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melakukan uji syarat analisis dan uji hipotesis, perlu untuk dilakukan uji analisis deskriptif dengan hasil dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Dukungan Orang tua	186	111	162	135.45	10.982
Minat Karier	186	67	120	88.27	7.757
Kematangan Karier	186	136	212	176.55	17.787

Berdasarkan tabel di atas, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 186 siswa. Hasil dari tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa skala dukungan orang tua mendapatkan nilai tertinggi 162 dan nilai minimumnya sebesar 111 dengan rata-rata nilai 135.45 serta mendapatkan nilai standart deviasi sebesar 10.982. Skala minat karier mendapatkan nilai tertinggi 120 dan nilai minimumnya sebesar 67 dengan rata-rata nilai 88.27 serta mendapatkan nilai standart deviasi sebesar 7.757 Skala kematangan karier mendapatkan nilai tertinggi 212 dan nilai minimumnya sebesar 136 dengan rata-rata nilai 176.55 serta mendapatkan nilai standart deviasi sebesar 17.787.

Dengan mengetahui kategorisasi dari masing-masing variabel, dilakukan uji normalitas untuk

mengetahui apakah data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas tiga variabel:

**Tabel 2. Hasil Uji Distribusi Normatif**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Dukungan Orang Tua	0,703	Data normal
Minat Karier	0,411	Data normal
Kematangan Karier	0,231	Data normal

Berdasarkan hasil dari distribusi normatif/uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada variabel dukungan orang tua, minat karier dan kematangan karier mendapatkan nilai signifikansi dari variabel dukungan orang tua sebesar 0,703; nilai signifikansi dari variabel minat karier sebesar 0,411; dan nilai signifikansi dari variabel kematangan karier sebesar 0,231. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Langkah berikutnya setelah menguji normalitas adalah melakukan uji linearitas untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara dukungan orang tua, minat karier, dan kematangan karier. Data akan dinyatakan linear apabila memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 (Sig  $> 0,05$ ), jika linearitas tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig  $< 0,05$ ) maka data tersebut dinyatakan tidak linear. Berikut hasil uji linearitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karier	0,712	Linear
Minat Karier dan Kematangan Karier	0,117	Linear

Hasil dari uji linearitas data dengan menggunakan uji *test for linearity* pada variabel dukungan orang tua, minat karier dan kematangan karier menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) sebesar 0,712 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig  $> 0,05$ ) dan nilai signifikansi dari variabel minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) sebesar 0,117 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig  $> 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) adalah linear dan hubungan variabel minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) adalah linear.

Pengujian hipotesis pertama peneliti menggunakan teknik korelasi *bivariate Kendall's tau-b* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kendall's tau-b pada hipotesis pertama**  
*Correlations*

			Dukungan Orang Tua	Kematangan Karier
Kendall's tau_b	Dukungan Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.465**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	186	186
	Kematangan Karier	Correlation Coefficient	.465**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	186	186

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil uji hipotesis di atas memperoleh nilai signifikansi pada variabel minat karier dengan kematangan karier sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) yang artinya hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Kemudian pada nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji hipotesis adalah 0,465 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan koefisien hubungan antara variabel X1 dengan Y termasuk dalam tingkat sedang.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik korelasi *bivariate Kendall's tau-b* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kendall's tau-b pada hipotesis kedua**  
*Correlations*

			Minat Karier	Kematangan Karier
Kendall's tau_b	Minat Karier	Correlation Coefficient	1.000	.562**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	186	186
	Kematangan Karier	Correlation Coefficient	.562**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	186	186

Hasil uji hipotesis di atas memperoleh nilai signifikansi pada variabel minat karier dengan kematangan karier sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan

signifikan antara variabel minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) yang artinya hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Kemudian pada nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis sebesar 0,562 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) adalah kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan koefisien hubungan antara variabel X2 dengan Y termasuk dalam tingkat sedang.

Pengujian hipotesis ketiga peneliti menggunakan teknik korelasi berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 26. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda pada hipotesis ketiga**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.658	10.403

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38725.860	2	19362.930	178.904	.000 <sup>b</sup>
	Residual	19806.205	183	108.231		
	Total	58532.065	185			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.498	10.715		-2.100	.037
	Minat Karier	1.287	.110	.561	11.677	.000
	Dukungan Orang Tua	.631	.078	.390	8.108	.000

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara dukungan orang tua (X1) dan minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,813 yang diperoleh dari hasil perhitungan Rhitung yang terdapat pada tabel *model summary* dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua (X1) dan minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y). Selain itu, nilai R sebesar 0,813 dan nilai R Square sebesar 0,662 menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Jadi keputusan hipotesis ketiga adalah (Ha) diterima dan (Ho) ditolak yang artinya Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan minat karier terhadap kematangan karier siswa.

**Pembahasan**

1. Hubungan dukungan orang tua (X1) terhadap kematangan karier siswa (Y)

Berdasarkan uji hipotesis pertama diperoleh nilai pada variabel minat karier dengan kematangan karier sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Wringinanom yang artinya hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Pada nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,465 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara dukungan orang tua (X1) dengan kematangan karier (Y) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didasarkan pada konsep perkembangan karier *life span* dijelaskan oleh Super dalam pelangi kehidupan karier (*life career rainbow*). *Life career rainbow* ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya. Pada tahap ini, siswa mulai menjelajahi berbagai pilihan karier, mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, serta mencoba untuk menentukan pilihan yang lebih konkret mengenai masa depan karier mereka.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mengapa hubungan antara dukungan orang tua dan kematangan karier berada dalam kategori sedang antara lain adalah berbagai macam bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua, yang bisa berbeda dan seberapa kuat dan besar dukungan yang diberikan kepada anak. Terdapat orang tua yang sangat terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier anak, sementara ada juga yang hanya memberikan dukungan yang kurang kuat, sehingga bentuk dukungan ini dapat mempengaruhi seberapa besar dampaknya terhadap kematangan karier siswa. Selain itu, faktor eksternal lainnya seperti dukungan dari guru, lingkungan pergaulan, dan akses terhadap informasi karier juga dapat mempengaruhi kematangan karier siswa, baik dengan mengurangi maupun menambah pengaruh dukungan orang tua. Faktor internal siswa seperti motivasi, minat yang dimiliki, kepercayaan diri, dan kemampuan pengambilan keputusan juga berperan penting dalam kematangan karier. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang kuat dalam mengejar karier tertentu mungkin akan lebih matang dalam mengambil keputusan karier.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susilawati, 2023) pada siswa di Madrasah Aliyah

Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (MA NWDI) Lepak yang memiliki jumlah 28 responden, menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kematangan karier (Susilawati, 2023). Hasil penelitian ini mendukung teori Friedman yang digunakan oleh peneliti yaitu pada aspek Dukungan emosional yang mana bentuk dukungan yang melibatkan ekspresi berupa rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan serta pada aspek Dukungan informasi yang merupakan dukungan yang bersifat informasi berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Dukungan orang tua mempunyai peran penting dalam mencapai kematangan karier anak. Menurut teori Friedman, dukungan orang tua merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan material dan dukungan emosional. Berbagai jenis dukungan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan karier anak. Pada teori Super memberikan pendapat bahwa pentingnya dukungan orang tua dalam tahap eksplorasi karier, di mana individu mengumpulkan informasi, mengevaluasi kemampuan, dan membuat keputusan karier. adanya aspek dari dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan material dan dukungan informasi dapat membantu anak mencapai kematangan karier yang ditandai dengan kesiapan untuk membuat keputusan karier yang tepat untuk dirinya. hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2007) bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian karier individu. Karena dukungan orang tua merupakan sebuah tugas sebagai orang tua untuk membimbing atau mengarahkan, memberikan motivasi, memberikan masukan agar dapat memilih karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.

2. Hubungan minat karier (X2) terhadap kematangan karier siswa (Y)

Berdasarkan uji hipotesis kedua diperoleh nilai pada variabel minat karier dengan kematangan karier sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Wringinanom yang artinya hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Pada nilai koefisien korelasi yang

didapatkan sebesar 0,562 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y) termasuk dalam kategori sedang dan kontribusi atau sumbangan secara simultan dari variabel minat karier terhadap kematangan karier sebesar 56,2% sedangkan 43,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat karier dan kematangan karier diantaranya yaitu konsistensi minat karier yang dimiliki oleh siswa. Konsistensi minat karier akan memperkuat motivasi serta komitmen siswa dalam mencapai tujuan karier mereka, membantu mereka menghadapi tantangan dan pengambilan keputusan karier dengan lebih efektif. Selain itu, *Self-efficacy* yang berarti bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan karier dapat mempengaruhi kematangan karier. Individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengejar karier yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Selanjutnya dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, turut berperan dalam mengembangkan minat karier siswa dengan memperluas pandangan mereka terhadap berbagai pilihan karier. Lingkungan yang mendukung ini membantu siswa mengidentifikasi minat mereka dengan lebih jelas dan merancang strategi untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) pada siswa SMK Sawunggalih, Kutoarjo yang memiliki 65 responden, penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh minat terhadap kematangan karier kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo (Prasetyo, 2015). Dengan adanya Minat Karier yang kuat membantu individu dalam merencanakan tujuan-tujuan karier mereka dengan lebih jelas dan realistis. Individu yang tertarik pada suatu bidang akan lebih mungkin untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Sedangkan kematangan karier dapat melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan karier yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung teori Hurlock yang digunakan oleh peneliti yaitu pada aspek kognitif yang berkaitan dengan konsep yang dikembangkan individu mengenai bidang yang berkaitan dengan minatnya, sehingga individu tersebut mampu untuk memperkuat kariernya dengan cara mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan

karier yang sesuai dengan minatnya. Sementara itu, pada aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Minat karier yang jelas membantu individu dalam membuat perencanaan karier yang lebih terarah. Dengan adanya minat dari dalam diri siswa dan pengalaman pribadi dari guru, orang tua dan teman sebaya dapat mempengaruhi kematangan karier siswa sehingga dapat kematangan karier meningkat dan pada akhirnya siswa dapat memilih karier yang sesuai dengan minat yang dimilikinya.

3. Hubungan dukungan orang tua (X1) dengan minat karier (X2) terhadap kematangan karier siswa (Y)

Berdasarkan uji hipotesis ketiga diperoleh nilai pada variabel dukungan orang tua dengan minat karier terhadap kematangan karier memiliki nilai kemudian diketahui nilai R sebesar 0,813 dan nilai RSquare sebesar 0,662 pada tabel *model summary* pada tabel 4.10 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua (X1) dengan minat karier (X2) dengan kematangan karier (Y). Pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,813 yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel memiliki tingkat hubungan kuat dan kontribusi atau sumbangan secara simultan dari variabel dukungan orang tua dengan minat karier terhadap kematangan karier sebesar 66,2% sedangkan 33,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustin (2021) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kurangnya persiapan dan pemahaman siswa terkait minat yang dimilikinya dan faktor eksternal salah satunya adalah dukungan orang tua. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan minat untuk mengeksplorasinya dan menentukan karier. Sehingga hubungan antara kematangan karier, dukungan orang tua dan minat saling terkait dan penting. Dukungan orang tua dapat membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan minat mereka untuk mencapai kematangan karier yang optimal. Sedangkan minat karier mampu membantu individu dalam memilih karier yang sesuai dengan

keinginan dan kemampuan mereka. Minat karier yang kuat mengarahkan individu untuk memilih jalur karier yang mereka sukai dan di mana mereka merasa kompeten.

Hal ini sejalan dengan teori Super (1994) bahwa kematangan karier remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan, khususnya dukungan yang diberikan oleh orang tua dan mendukung hasil penelitian dari Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa Minat karier siswa dapat berpengaruh terhadap kematangan karier siswa. Semakin tinggi minat karier siswa diharapkan kematangan karier siswa juga semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah minat karier siswa maka dapat menurunkan kematangan karier siswa (Prasetyo, 2015). Oleh sebab itu, adanya dukungan orang tua yang positif dan minat karier yang kuat akan berdampak positif pada kematangan karier siswa. Peran orang tua sebaiknya mampu memberikan dukungan secara penuh kepada anak, memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi minat karier anak mereka, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karier anak. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan karier, meningkatkan motivasi mereka untuk mengejar tujuan karier, dan membantu mereka mengatasi tantangan dalam mencapai impian karier mereka. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan minat karier yang kuat berperan penting dalam membentuk kematangan karier siswa dan menunjang kesuksesan mereka di masa depan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan dari orang tua memiliki peran yang positif dan signifikan dalam perkembangan kematangan karier siswa. Orang tua yang memberikan dukungan secara emosional, penghargaan, material dan informasi mengenai pilihan karier dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karier yang tepat untuk dirinya.
2. Minat karier yang kuat pada siswa memiliki korelasi positif dengan kematangan karier. Siswa yang memiliki minat yang jelas terhadap bidang karier tertentu cenderung mempunyai kesiapan dan mampu mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karier mereka.



3. Hubungan dukungan orang tua dan minat karier yang tinggi menghasilkan dampak yang cukup besar terhadap kematangan karier siswa. Pada saat siswa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan mempunyai minat karier yang jelas, mereka akan mengembangkan kematangan karier yang dibutuhkan untuk kesuksesan di masa depan.

#### **Saran**

Beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan pembahasan hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan orang tua dengan minat karier terhadap kematangan karier siswa.
2. Bagi Sekolah diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kematangan karier siswa dan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempersiapkan siswa secara optimal dalam menghadapi tantangan dunia karier di masa depan.
3. Bagi Guru BK atau Konselor diharapkan menerapkan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi karier mereka sesuai dengan bakat dan minatnya agar siswa dapat mencapai kematangan karier yang optimal, didukung dengan minat karier yang kuat dan dukungan yang efektif dari orang tua.
4. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan minat karier terhadap kematangan karier siswa, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan kematangan karier siswa. Selain itu, peneliti juga diharapkan untuk menguji efektivitas layanan dasar dalam membantu meningkatkan kematangan karier siswa. Peneliti juga diharapkan dapat memberikan saran dan menarik minat pembaca, serta mengembangkan atau menambahkan materi baru dalam penelitian berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyastri, K., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2021). Peran Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Selaras*, 2(2), 86–96. <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/selaras/article/view/67>
- Aleea, R. (2023). Resiliensi dan Growth Mindset sebagai

Solusi Peningkatan Kematangan Karier Mahasiswa pada Era VUCA. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.37>

- Asyrofah, H. L., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan antara Psychological Well-being dengan Kematangan Karier pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(1), 12–20. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27471>
- Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2020). Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Vol 9, No. 2, Oktober2020 e-ISSN 2655-223X Hubungan Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 72–79.
- Brown, D., & Brooks, L. (1996). *Career choice & development (3rded)*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Dharmasaty, A., & Ari, M. (2020). Peran determinasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada remaja siswa SMA kelas XII di Denpasar. 000, 60–72.
- Fatmasari, D. (2016). Hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMA.
- Febriyanti, F., & Aminudin, D. (2022). Kontribusi self-efficacy dengan kematangan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8084>
- Friedman, M. ., Bowden, O., & Jones, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori, & praktik; alih bahasa, Achir Yani S. Hamid...[etal.]*; editor edisi bahasa Indonesia, Estu Tiar, Ed. 5. Jakarta: EGC.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 301–306. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15124>
- Holland, J. L. (1979). *Psikologi Pemilihan Karier*. Diterjemahkan: Dewa Ketut Sukardi. 1993. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, R. K., Taufik, T., & Netrawati. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Pilihan Karir Siswa. *The Responsibility of Counselor and Educator in Millenium Era*, 170–180.
- Hutabarat, Y. S. ., Widyorini, E., & Rahayu, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Ilmiah*, 14(1), 62–73.

*Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Minat Karier terhadap Kematangan Karier Siswa  
di SMA Negeri 1 Wringinanom*

- Ilfana, Aulia; Hidayat, D. R. (2022). *Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa: Kajian Pustaka*. 7(7).
- Lestari Hasibuan, L., Irawan, M., Kunci, K., Karir, K., & dan Konseling, B. (2020). Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesia Counseling And Psychology*, 1(1), 27–33. <https://jurnal.unimed.ac.id/2020/index.php/ergasia/article/view/22361>
- Ma'rufi, A. R., Mujidin, & Yuzarion. (2020). Hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa MA Madania. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 2614–1124. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Mulyati, S., Iskandar, & Setiawan, I. (2023). Implementasi Bimbingan Karier Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha pada Remaja. *Community Development Journal*, 4(1), 626–633. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12392%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12392/9487>
- Murisal, Dewita, E., Maiseptian, F., & Oktafia, S. D. K. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1112–1119.
- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>
- Prasetyo, D. F. (2015). *Pengaruh Minat Karier Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smk Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Ramadhan, N. (2021). *Dukungan orang tua dalam perencanaan karir remaja di desa ganting kecamatan salo kabupaten kampar*. 4940, 1–62.
- Statistik, B. P. (2023). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Diakses 6 November 2023. <https://www.bps.go.id/id>
- Super, D. E. (1994). *Life Span, Life Space Perspective On Convergence*. in *M.L Savickas for science an practice*.
- Susilawati, R., Zulfiani, H., Bimbingan Konseling Islam, P., & Dakwah dan Komunikasi, F. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Kematangan Karir. *At-Taujih : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2, 35–45. <https://jurnal.iaihnpancor.ac.id/index.php/taujih>
- Widi. (2023). *Data Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 19 - 23 Tahun pada 2023*. Diakses 8 November 2023. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-angka-partisipasi-sekolah-penduduk-usia-19-23-tahun-pada-2023>
- Winkel, W. ., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, Cet. VIII, 2012.
- Yulya, N. (2018). Pengembangan Buku Panduan Orang Tua Untuk Mendukung Perencanaan Karir Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 10–27.